

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Sosial ekonomi keluarga siswa sebagian besar dengan kategori kurang sebanyak 58 (52,7%), dengan tingkat pendapatan setiap anggota keluarga kurang dari Rp 500.000,00 setiap bulan.
2. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 86 siswa (78,2%).
3. Sikap seks bebas siswa SMA Melati Sleman Yogyakarta Tahun 2012 dengan kategori positif sebanyak 71(64,5%).
4. Tidak terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan sikap seks bebas pada siswa SMA Melati Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Dibuktikan hasil analisis dengan teknik korelasi *Parsial* diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,488 ($p > 0,05$)
5. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada siswa SMA Melati Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Dibuktikan hasil analisis dengan teknik korelasi *Parsial* diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar -0,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($p < 0,05$)
6. Tidak terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada siswa SMA Melati Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Dibuktikan hasil analisis regresi

ganda diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,287 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 ($p > 0,05$)

B. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini dengan mengacu pada temuan data-data penelitian, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa SMA Melati Sleman Yogyakarta

Hendaknya memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik dapat diterapkan pada perilaku yang baik dan sikap positif terhadap seks bebas, sehingga dapat menghindarkan diri dari perilaku berisiko tertular HIV/AIDS.

2. Bagi orang tua siswa

Hendaknya dapat memberikan perhatian yang lebih seksama terhadap perkembangan dan perilaku anak-anaknya khususnya yang sudah memasuki usia remaja, sehingga remaja dapat terhindar dari berbagai perilaku yang menyimpang dan berisiko tertular HIV/AIDS, meskipun orang tua juga dihadapkan pada tuntutan pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga yang semakin sulit dan mahal.

3. Bagi guru dan institusi pendidikan

Hendaknya memberikan bekal pengetahuan yang memadai tentang HIV/AIDS dan mendorong pembentukan sikap dan perilaku positif yang jauh dari risiko tertularnya HIV/AIDS melalui pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja secara proporsional, tanpa harus meninggalkan norma-norma agama.